

Kakao



GRAHA ILMU

Kakao

Ir. Donatus Marru

Halomoan Hendratno Sipayung, S.P., M.M.A.

KAKAO, oleh Ir. Donatus Maru; Halomoan Hendratno Sipayung, S.P., M.M.A.
Hak Cipta © 2015 pada penulis



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283

Telp: 0274-882262; 0274-889398; Fax: 0274-889057;

E-mail: info@grahailmu.co.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 978-602-262-405-9

Cetakan I, tahun 2015



KATA PENGANTAR

Sudah banyak buku yang mengulas tentang budidaya kakao secara lengkap. Namun masih sedikit yang membahas terkait aspek “bisnis dari perkakaoan. Dimana melalui buku ini kami mencoba mengulas 2 hal penting yang jarang menjadi fokus penyajian di berbagai literatur populer tentang kakao yakni:

1. Perbenihan
2. Perdagangan biji kakao

Dua hal ini menurut hemat kami adalah hal yang mampu memberikan nilai tambah bagi petani jika dilakukan dengan cara yang benar dan cerdas. Hanya saja hanya sedikit petani yang mengetahui tentang kedua hal tersebut dengan sangat baik.

Oleh sebab itu kami mencoba membahas tentang hal-hal yang jarang dibahas dalam perkakao namun menjadi hal yang sangat penting. Melalui buku ini kami tidak ingin sekedar mengajarkan pekebun untuk mengembangkan perkebunan yang baik namun lebih pada berpikir strategis mendapatkan keuntungan dan sokongan dari pihak lain. Adapun seluruh hal yang kami sajikan di sini didasarkan pada pengalaman lapangan yang sifatnya aplikatif dan praktis.

Semoga buku ini bermanfaat dan dapat membukan wawasan dari rekan-rekan pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab 1 Mengenal Tanaman Kako	1
Bab 2 Bahan Tanam untuk Replanting dan Pengembangan	11
Bab 3 Legalitas Benih, Sertifikasi, dan Informasi Benih	41
Bab 4 Prospek Penyediaan Benih Kakao	49
Bab 5 Rahasia Sukses Pertama Perawatan Kebun	55
Bab 6 Rahasia Sukses Kedua Lakukan Fermentasi	67
Bab 7 Rahasia Sukses Ketiga Mari Kita Berkelompok	77
Bab 8 Rahasia Sukses Keempat Trik Berdagang Kakao	81
Bab 9 Penutup	91
Daftar Pustaka	93



MENGENAL TANAMAN KAKAO

A. Mengenal Kakao

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Tanaman kakao pertama kali dibudidayakan serta digunakan sebagai bahan makanan dan minuman coklat oleh suku Maya dan Aztec. Namun seiring penaklukan Suku Maya oleh Suku Aztek, kebun-kebun kakao milik Suku Maya turut dikuasai. Beranjak dari penaklukan tersebut, Suku Aztek mulai mempelajari cara menanam serta mengolah kakao menjadi makanan atau minuman coklat. Oleh karena itu, ketika bangsa Spanyol datang pada tahun 1519, Suku Azteklah yang lebih dikenal sebagai penanam dan pembudidaya tanaman kakao.

Bangsa Spanyol juga yang memperkenalkan kakao di Indonesia, yakni pada tahun 1560, tepatnya di Celebes (sekarang Sulawesi), Minahasa. Ekspor kakao diawali dari pelabuhan Manado ke Manila pada tahun 1825 – 1838 dengan jumlah ekspor sekitar 92 ton. Setelah itu, ekspor kakao dikabarkan menurun karena adanya serangan hama pada tanaman kakao. Hal inilah yang membuat ekspor kakao Indonesia terhenti setelah tahun 1928. Selain itu di Ambon juga telah diusahakan penanaman kakao. Menurut Van Hall pada tahun 1859, di

Ambon sudah terdapat sekitar 10.000 – 12.000 pohon tanaman kakao dan telah menghasilkan sebanyak 11,6 ton, tetapi tanamannya hilang tanpa ada informasi lebih lanjut.

Penanaman kakao di Jawa baru dimulai sekitar tahun 1880. Di Jawa Tengah kakao ditanam di beberapa perkebunan kopi milik orang-orang Belanda, kemudian beberapa wilayah perkebunan di Jawa Timur mulai melakukan percobaan menanam kakao.

Pada tahun 1888, Henry D. MacGillary, orang yang mengenal sifat-sifat baik kakao dari Venezuela, terutama mengenai mutunya mendatangkan puluhan semai kakao jenis baru dari Venezuela. Akan tetapi sangat disayangkan karena yang dapat bertahan hidup hanya satu pohon. Pada saat tanaman kakao tersebut mulai menghasilkan, ternyata buahnya kecil, bijinya gepeng dan warna kotiledonnya ungu. Namun, tidak disangka ternyata setelah biji-biji yang dihasilkan tanaman tersebut ditanam kembali dapat menghasilkan tanaman yang sehat dengan kondisi buah dan biji yang besar. Keunggulan lainnya adalah tanaman yang dihasilkan tersebut tidak disukai hama *Helopeltis* sp. dan penggerek buah kakao (PBK). Dari hasil tanaman tersebut, kemudian dipilih beberapa pohon sebagai pohon induk yang kemudian dikembangkan secara klonal. Upaya ini dilakukan di Perkebunan Djati Runggo (dekat Salatiga, Jawa Tengah) dan telah menghasilkan klon-klon yang diberi nama DR atau kependekan dari Djati Runggo. Dengan penemuan klon-klon DR (DR1, DR2, dan DR38) tersebut, perkebunan kakao dapat bertahan hingga akhirnya berkembang di Jawa Timur dan Sumatera.

Indonesia merupakan salah satu negara pembudidaya tanaman kakao paling luas di dunia dan termasuk negara penghasil kakao terbesar kedua setelah Ivory Coast. Berdasarkan data statistik dari Direktorat Jenderal Perkebunan pada tahun 2009 luas areal penanaman kakao telah mencapai 1.475.344 ha dan tersebar diseluruh provinsi kecuali provinsi DKI Jakarta.